

Analisis Bentuk Frasa pada Kumpulan Cerpen *Surat yang Dikirim Lewat Angin* Karya Hari B. Mardikantoro

Analysis of the form of phrases in a collection of short stories “Surat yang Dikirim Lewat Angin” by Hari B. Mardikantoro

Lailatunnihayah^{1*}, Cahyo Hasanudin², Nur Rohman³

^{1,2,3}IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

¹Email: lailatunnihayah317@gmail.com

²Email: cahyo.hasanudin@ikippgribojonegoro.ac.id

³Email: nur_rohman@ikippgribojonegoro.ac.id

Received 27 March 2023; Accepted 10 May 2023; Published 1 June 2023

Keywords

phrase; short story collection paper.

Abstract

This study aims to describe the forms of endocentric and exocentric phrases in a collection of short stories of *Surat yang Dikirim Lewat Angin* by Hari B. Mardikantoro. This study used descriptive qualitative method. The technique of collecting data in this study is the technique of listening freely, speaking and taking notes. The results of this study indicate that there are forms of coordinating phrases, attributive phrases, and appositive phrases as well as exocentric directive and non-directive phrase forms in Hari B. Mardikantoro's short story collection of *Surat yang Dikirim Lewat Angin*.

Kata kunci

frasa; kumpulan cerpen.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk frasa endosentris dan eksosentris pada kumpulan cerpen *Surat yang Dikirim Lewat Angin* karya Hari B. Mardikantoro. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik simak, bebas, libat, cakap dan catat. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa terdapat bentuk frasa koordinatif, frasa atributif, dan frasa apositif. Serta bentuk frasa direktif dan nondirektif pada kumpulan cerpen *Surat yang Dikirim Lewat Angin* karya Hari B. Mardikantoro.

How to cite this article:

Lailatunnihayah, L., Hasanudin, C., & Rohman, N. (2023). Analisis Bentuk Frasa pada Kumpulan Cerpen *Surat yang Dikirim Lewat Angin* Karya Hari B. Mardikantoro. *Journal of Literature and Education*, 1(1), 1–8. <https://jurnal.hiskikaltim.org/index.php/jle/article/view/5>

* Corresponding author: lailatunnihayah317@gmail.com

A. Pendahuluan

Cerpen adalah karya tulis rekaan. Topik bahasan cerpen adalah manusia dan kehidupannya, sedangkan medianya adalah bahasa (Hartati, 2017). Menurut Puspitasari (2017) cerpen menceritakan suatu masalah secara singkat serta memiliki beberapa unsur pembentuk, penulisannya dapat didasarkan pada kejadian atau pengalaman pribadi pengarang (Nurhayati & Soleh, 2022). Biasanya jumlah kata cerpen hanya sekitar 500—5.000 kata (Widianto, 2019). Oleh karena itu, membaca cerpen hanya membutuhkan waktu sekitar setengah hingga dua jam (Hartani & Fathurohman, 2018).

Cerpen memiliki beberapa ciri-ciri. Khulsum et al. (2018) menyatakan bahwa ciri-ciri cerpen, yaitu kata-kata serta halamannya dibatasi, peristiwa yang diungkap tidak keseluruhan, memiliki alur tunggal, bertema satu, isi ceritanya diambil dari pengalaman pengarang maupun peristiwa yang dialami oleh orang lain, menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti, dan penokohan cerpen singkat. Sedangkan Handayani et al. (2016) berpendapat bahwa ciri-ciri cerpen di antaranya, yaitu mempunyai satu masalah inti, mempunyai tokoh serta penokohnya, peristiwa yang diungkap tidak keseluruhan, dan latar hanya digambarkan sekejap. Cerita pada cerpen ringkas, memiliki unsur-unsur pembentuk, panjang ceritanya 5000 kata atau sekitar 17 halaman dengan spasi ganda (Ginting, 2019). Jadi ciri-ciri cerpen di antaranya, yaitu kata-kata serta halamannya terbatas, peristiwa yang diungkap tidak keseluruhan, memiliki alur tunggal, bertema satu, isi ceritanya diambil dari pengalaman pengarang maupun peristiwa yang dialami oleh orang lain, menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti, penokohan cerpen singkat, latar digambarkan hanya sekejap, memiliki beberapa unsur pembentuk dan panjang ceritanya 5000 kata atau sekitar 17 halaman.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut maka cerpen dibagi menjadi beberapa jenis. Tarsinih (2018) menyatakan bahwa cerpen ditinjau dari banyaknya kata ada tiga jenis, yaitu cerpen singkat, cerpen ideal, dan cerpen panjang. Sedangkan cerpen ditinjau dari cara penulisannya ada dua, yaitu cerpen sempurna dan cerpen tidak utuh. Menurut Septeria (2020) ada tiga jenis cerpen, yaitu cerpen pendek, cerpen sedang, dan cerpen panjang. Menurut Widjoko & Endang dalam Fuziarti (2006) berdasarkan perkembangannya ada dua jenis cerpen, yaitu cerpen serius dan cerpen hiburan. Berdasarkan beberapa pernyataan mengenai jenis-jenis cerpen tersebut dapat disimpulkan bahwa, ada berbagai jenis cerpen, yaitu cerpen pendek, cerpen yang ideal, cerpen panjang, cerpen sempurna, cerpen tidak utuh, cerpen serius dan cerpen hiburan.

Salah satu bentuk cerpen, yaitu kumpulan cerpen *Surat yang Dikirim Lewat Angin* karya Hari B. Mardikantoro. Kumpulan Cerpen tersebut diterbitkan oleh penerbit Cipta Prima Nusantara pada Oktober 2022 dengan nomor ISBN 978-623-380-225-3. Kumpulan cerpen *Surat yang Dikirim Lewat Angin* terdiri atas 15 sub cerpen, mulai ditulis pada tahun 2018 sampai 2021. Setiap sub cerpen tersusun dari beberapa paragraf, dan setiap paragrafnya ditemukan banyak frasa di dalamnya. Kumpulan cerpen tersebut menceritakan tentang kisah yang dialami oleh pengarangnya.

Kumpulan cerpen *Surat yang Dikirim Lewat Angin* alurnya sangat menarik. Karena cerpen tersebut terbentuk dari kisah nyata yang dialami penulis dan rangkaian kata-katanya yang baik mampu membuat pembaca merasakan apa yang dialami oleh tokoh utama. Seluruh lima belas cerpen tersebut pernah dimuat diberbagai media, baik media cetak maupun *online*, antara lain Kedaulatan Rakyat, Minggu Pagi, Suara Merdeka, Lensasastra, Solopos, Cendananews.com, SKSP Literary.com. Kumpulan cerpen *Surat yang Dikirim Lewat Angin* disusun dari bentuk-bentuk frasa yang kompleks. Hal ini dapat dilihat pada kutipan halaman "Di Indonesia" (Mardikantoro, 2022, p. 41), kutipan tersebut termasuk jenis frasa karena diawali dengan kata di yang termasuk ciri-ciri salah satu jenis frasa. Kutipan lain, yaitu pada halaman "kertas kecil" (Mardikantoro, 2022, p. 40), kutipan tersebut termasuk salah satu jenis frasa karena tersusun dari dua kata, yaitu kata kertas dan kecil. Contoh lain, yaitu pada kutipan halaman "sang pemilik" (Mardikantoro, 2022, p. 11), kutipan tersebut termasuk jenis frasa karena tersusun dari dua kata, yaitu kata sang dan pemilik dan komponen pertamanya berupa artikula. Karena ditemukan beberapa bentuk jenis frasa dalam kumpulan cerpen *Surat yang Dikirim Lewat Angin* karya Hari B. Mardikantoro maka kumpulan cerpen tersebut dapat dikaji mengenai bentuk frasa yang digunakan.

Frasa adalah objek kajian sintaksis. Menurut Wahidah (2019) frasa merupakan satuan bahasa yang berupa susunan dua kata ataupun lebih. Frasa tidak mempunyai ciri dari klausa serta bersifat tidak predikatif (Tuhumury, 2015), artinya frasa tidak mempunyai predikat yang mengungkapkan sebuah tindakan (Fortuna & Tinambun, 2021). Oleh karena itu frasa tidak bisa menjadi sebuah kalimat yang sempurna (Rosyidah et al., 2021). Ada berbagai jenis frasa, salah satunya adalah frasa ditinjau dari distribusi unsurnya. Menurut Chaer (2009: 40) jenis frasa ditinjau dari distribusi unsurnya terdiri atas frasa endosentris dan eksosentris. Frasa endosentris merupakan frasa yang distribusinya setara dengan unsurnya, baik seluruh unsurnya ataupun salah satunya (Bintari & Sumarlam, 2019). Menurut Ramlan (2005, p. 142) frasa endosentris ada tiga jenis, yaitu frasa koordinatif, apositif dan atributif. Frasa koordinatif seluruh unsurnya merupakan unsur pusat dan unsur tersebut bisa dihubungkan oleh konjungsi dan serta atau (Farid, 2020). Berbeda dengan frasa koordinatif, frasa apositif mempunyai unsur pusat dan unsur pengganti, salah satu unsur tersebut bisa mengganti ataupun saling

bertukar posisi dengan unsur lainnya (Astighfarani et al., 2020). Sedangkan frasa atributif hanya memiliki satu unsur inti dan unsur lainnya merupakan atributif (Rahmat dalam Hasanudin, 2018). Frasa eksosentris tidak sama dengan frasa endosentris, frasa eksosentris distribusi unsurnya tidak setara, baik seluruh unsurnya ataupun salah satunya (Mulyono dalam Klara 2018). Supriyadi (2014, p. 14) menyatakan bahwa frasa eksosentris dibagi menjadi dua, yaitu frasa direktif dan nondirektif. Frasa direktif dibentuk dari gabungan antara preposisi dan unsur yang lain, baik berupa nomina maupun pronomina (Sofyan, 2015). Sedangkan frasa nondirektif bukan gabungan dari preposisi (Widyaningsih, 2021).

Hasil penelitian Melani et al. (2020) pada surat kabar harian rakyat Bengkulu menunjukkan ada banyak bentuk frasa endosentris dan frasa eksosentris. Penelitian lain mengenai frasa dilakukan oleh Hanif (2020) pada kumpulan cerpen *Senja dan Cinta yang Berdarah* karya Seno Gumira Ajidarma ditemukan bentuk frasa preposisional. Penelitian pada *website* Universitas Islam Riau ditemukan banyak bentuk frasa nominal, verbal, adjektival, dan preposisional (Pistolola & Ermawati, 2021). Ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan, yaitu sama-sama mengkaji mengenai bentuk frasa. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Melani et al., yaitu penelitian ini mengkaji frasa pada kumpulan cerpen, sedangkan penelitian Melani et al. mengkaji frasa pada surat kabar harian rakyat. Ada juga beberapa hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanif, yaitu penelitian ini mengkaji frasa endosentris dan eksosentris, sedangkan penelitian Hanif mengkaji frasa preposisional. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Pistolola & Ermawati (2021), yaitu penelitian ini mengkaji frasa endosentris dan eksosentris pada kumpulan cerpen, sedangkan penelitian mereka mengkaji frasa, nominal, adjektival, dan preposisional pada *website*.

Kumpulan cerita pendek *Surat yang Dikirim Lewat Angin* karya Hari B. Mardikantoro belum pernah dikaji mengenai bentuk frasa oleh peneliti terdahulu. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai bentuk frasa pada kumpulan cerpen tersebut untuk mengetahui bentuk frasa yang ada di dalamnya. Dengan demikian tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan bentuk frasa endosentris dan eksosentris pada kumpulan cerpen *Surat yang Dikirim Lewat Angin* karya Hari B. Mardikantoro.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif di mana peneliti akan mendeskripsikan dan menggambarkan hasil penelitian menggunakan kata-kata secara jelas. Sumber data penelitian ini, yaitu kumpulan cerpen *Surat yang Dikirim Lewat Angin* karya Hari B. Mardikantoro. Sedangkan datanya berupa bentuk frasa endosentris dan frasa eksosentris. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Jadi, peneliti menyimak bahasa tulis yang ada pada kumpulan cerpen *Surat yang Dikirim Lewat Angin* karya Hari B. Mardikantoro, kemudian mencatat data mengenai frasa yang ditemukan. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan teknik berdasarkan teori Miles dan Huberman dalam Wekke et al. (2019, p. 23) langkah pertama, yaitu reduksi data, peneliti mengumpulkan data kemudian merangkum data, yaitu memilih data yang berupa frasa endosentris dan eksosentris saja. Kemudian penyajian data, peneliti menyusun dan menganalisis data yang telah dirangkum atau direduksi. Tahap yang terakhir, yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi, peneliti menyimpulkan data yang telah tersaji mengenai frasa endosentris dan frasa eksosentris. Setelah disimpulkan kemudian data tersebut diverifikasi agar mendapatkan hasil yang valid. Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu triangulasi teori dan triangulasi sumber. Triangulasi teori penelitian ini, yaitu dengan menggunakan beberapa teori dari para ahli bahasa. Sedangkan triangulasi sumber, yaitu artikel hasil penelitian sebagai pembanding.

C. Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada hasil penelitian bentuk frasa pada kumpulan cerpen *Surat yang Dikirim Lewat Angin* karya Hari B. Mardikantoro dapat ditampilkan sebagai berikut.

a. Frasa Endosentris

Bentuk frasa endosentris pada kumpulan cerpen *Surat yang Dikirim Lewat Angin* karya Hari B. Mardikantoro dapat dijelaskan sebagai berikut.

(1) Frasa Endosentris Koordinatif

.. menorehkan kuasanya atas **siang dan sore** yang telah dilaluinya (Mardikantoro, 2022, p. 11).

Frasa di atas merupakan frasa endosentris koordinatif karena unsur-unsur pada frasa tersebut memiliki setara. Kesetaraan unsur-unsur pada frasa di atas dibuktikan dengan adanya konjungsi *dan* yang menghubungkan dua kata, yaitu kata *siang* dan *sore*. Frasa endosentris koordinatif memiliki ciri, yaitu adanya konjungsi koordinatif *dan* atau *atau*.

.. sama sekali tidak **menyalahkan atau membenci** Mbah Syarif (Mardikantoro, 2022, p. 123).

Frasa di atas termasuk bentuk frasa endosentris koordinatif, unsur-unsur pada frasa di atas memiliki kedudukan yang setara. Kesetaraan pada frasa di atas dapat dibuktikan dengan adanya konjungsi *atau* yang menghubungkan dua kata, yaitu kata *menyalahkan* serta kata *membenci*. Kata *menyalahkan* serta *membenci* merupakan kata kerja.

(2) Frasa Endosentris Atributif

.. yang hanya dibatasi oleh **sungai kecil** (Mardikantoro, 2022, p. 125).

Frasa di atas termasuk frasa endosentris atributif. Frasa endosentris atributif memiliki dua unsur. Unsur-unsur tersebut, yaitu unsur pusat atau unsur inti dan unsur atribut. Frasa di atas tidak bisa dihubungkan dengan konjungsi *dan* serta *atau*. Frasa di atas merupakan gabungan dari dua kata, yaitu kata *sungai* dan *kecil*. Kata *sungai* merupakan unsur inti, sedangkan kata *kecil* merupakan unsur atribut.

(3) Frasa Endosentris Apositif

Sore ini mestinya jadwal aku konsultasi ke **dr. Mila, dokter kandungan langgananku** (Mardikantoro, 2022, p. 19).

Frasa di atas termasuk frasa apositif karena frasa di atas memiliki unsur yang setara. Frasa apositif memiliki dua unsur, yaitu unsur inti dan unsur pengganti. Pada frasa di atas, *dr. Mila* merupakan unsur inti, sedangkan *dokter kandungan langgananku* merupakan unsur pengganti. Unsur-unsur pada frasa endosentris apositif dapat saling menggantikan, maka *dokter kandungan langgananku* dapat menggantikan unsur *dr. Mila*, dan sebaliknya.

b. Frasa Eksosentris

Bentuk frasa eksosentris pada kumpulan cerpen *Surat yang Dikirim Lewat Angin* karya Hari B. Mardikantoro dapat dijelaskan sebagai berikut.

(1) Frasa Eksosentris Direktif

Dia akan liburan **di Indonesia**. (Mardikantoro, 2022, 42).

Frasa di atas termasuk Dia akan liburan bentuk frasa eksosentris direktif. Unsur-unsur pada frasa eksosentris tidak setara. Karena unsur-unsurnya tidak setara maka unsur-unsur pada frasa ini tidak bisa saling menggantikan. Frasa eksosentris direktif merupakan gabungan dari preposisi dengan unsur lain. Frasa di atas merupakan gabungan dari preposisi *di* dan kata *Indonesia*.

(2) Frasa Eksosentris Nondirektif

Anakku telah diminta **Sang Pemilik** (Mardikantoro, 2022, 11).

Frasa di atas merupakan frasa eksosentris nondirektif. Jika frasa eksosentris direktif memiliki ciri diawali dengan preposisi maka frasa eksosentris nondirektif memiliki ciri diawali dengan artikula *sang*, *si*, *para* dan *kaum*. Frasa di atas merupakan gabungan dari artikula *sang* dan kata *pemilik*.

2. Pembahasan

Hasil penelitian pada kumpulan cerpen *Surat yang Dikirim Lewat Angin* karya Hari B. Mardikantoro terdapat bentuk frasa berdasarkan distribusi unsurnya, yaitu frasa endosentris dan frasa eksosentris.

a. Frasa Endosentris

Frasa endosentris terdiri atas frasa endosentris koordinatif, frasa atributif dan frasa apositif. Berikut ini pembahasan mengenai hasil penelitian frasa endosentris pada kumpulan cerpen *Surat yang Dikirim Lewat Angin* karya Hari B. Mardikantoro.

(1) Frasa Endosentris Koordinatif

Pada kumpulan cerpen *Surat yang Dikirim Lewat Angin* karya hari B. Mardikantoro terdapat beberapa frasa endosentris koordinatif, seperti pada frasa *siang dan sore* dalam kutipan “siang dan sore yang telah dilaluinya” (Mardikantoro, 2022, p. 11). Untuk membuktikan bahwa frasa tersebut benar-benar termasuk frasa endosentris koordinatif, maka peneliti melakukan uji validitas dengan membandingkan frasa *siang dan sore* dengan frasa *makan dan minum* yang ditemukan pada penelitian Wati et al. (2014). Frasa *siang dan sore* merupakan frasa koordinatif yang ditandai dengan konjungsi *dan* yang menunjukkan kesetaraan unsur-unsurnya, yaitu kata *siang* dan kata *sore*. Hal yang sama juga ada pada frasa *makan dan minum* yang ditandai dengan konjungsi *dan* yang menunjukkan kesetaraan unsur-unsurnya. Hal ini selaras dengan pendapat Amelia (2023) bahwa frasa koordinatif ditandai kata hubung *dan* atau *atau*.

Selain konjungsi *dan* frasa koordinatif juga ditandai dengan konjungsi *atau*, seperti pada frasa *menyalahkan atau membenci* dalam kutipan “... sama sekali tidak menyalahkan atau membenci Mbah Syarif” (Mardikantoro, 2022, p. 123). Untuk membuktikan bahwa frasa tersebut benar-benar termasuk frasa endosentris koordinatif, maka peneliti melakukan uji validitas dengan membandingkan frasa *menyalahkan atau membenci* dengan frasa *tebal atau tipis* yang ditemukan dalam penelitian (Rosyida et al., 2021). Frasa *menyalahkan atau membenci* merupakan frasa koordinatif karena terdapat konjungsi *atau* yang membuktikan bahwa kedua unsur pada frasa tersebut setara. Frasa tersebut merupakan gabungan dua kata, yaitu kata *menyalahkan* dan *membenci*. Kedua kata tersebut merupakan kata kerja. Hal yang sama ada pada frasa *tebal atau tipis* yang ditandai dengan konjungsi *atau* yang membuktikan bahwa kedua unsur pada frasa tersebut setara. Jadi, tanda frasa koordinatif, yaitu terdapat konjungsi *dan* serta *atau* yang menghubungkan kedua unsurnya. Hal ini juga disampaikan oleh Triana (2013) bahwa unsur-unsur frasa endosentris koordinatif bisa dihubungkan dengan konjungsi *dan* serta *atau* yang menghubungkan unsur-unsurnya.

(2) Frasa Endosentris Atributif

Pada kumpulan cerpen *Surat yang Dikirim Lewat Angin* karya hari B. Mardikantoro juga terdapat beberapa frasa endosentris atributif, seperti pada frasa *sungai kecil* dalam kutipan “... yang hanya dibatasi oleh sungai kecil” (Mardikantoro, 2022, p. 125). Untuk membuktikan bahwa frasa tersebut benar-benar termasuk frasa endosentris atributif, peneliti melakukan uji validitas dengan membandingkan frasa *sungai kecil* dengan frasa *kaki kecilku* yang ditemukan dalam penelitian Muchti (2021). Frasa *sungai kecil* merupakan frasa atributif karena frasa tersebut memiliki dua unsur, yaitu unsur pusat dan unsur atribut. Unsur-unsur pada frasa ini tidak bisa dihubungkan dengan konjungsi *dan* serta *atau*. Unsur pusat pada frasa tersebut adalah kata *sungai*, sedangkan unsur atributnya adalah kata *kecil*. Hal yang sama juga ada pada frasa *kaki kecilku*. Pada frasa tersebut, unsur pusatnya adalah kata *kaki* sedangkan unsur atributnya adalah kata *kecil*. Hal ini juga disampaikan oleh Klara (2017) bahwa frasa endosentris atributif memiliki dua unsur, yaitu unsur pusat dan unsur atribut yang berfungsi untuk menjelaskan unsur pusat.

(3) Frasa Endosentris Apositif

Pada kumpulan cerpen *Surat yang Dikirim Lewat Angin* karya hari B. Mardikantoro juga terdapat beberapa frasa endosentris apositif, seperti pada frasa *dr. Mila, dokter kandungan langgananku* (Mardikantoro, 2022, p. 19). Untuk membuktikan bahwa frasa tersebut benar-benar termasuk frasa endosentris apositif, peneliti melakukan uji validitas dengan membandingkan frasa *dr. Mila, dokter kandungan langgananku* dengan frasa *Kapolri Jenderal, Listyo Sigit Prabowo* mengeluarkan instruksi yang ditemukan dalam penelitian Risma & Aisyah (2022).

Frasa *dr. Mila, merupakan dokter kandungan langgananku* merupakan frasa apositif karena unsur pada frasa tersebut distribusi unsurnya setara. Unsur-unsur pada frasa apositif dapat saling menggantikan. Tentu

berbeda dengan frasa koordinatif unsur-unsur pada frasa apositif tidak bisa dihubungkan dengan konjungsi *dan* ataupun *atau*. Frasa endosentris apositif memiliki unsur inti dan unsur pengganti. Pada frasa tersebut, *dr. Mila* merupakan unsur inti, sedangkan frasa *merupakan dokter kandungan langgananku* merupakan unsur pengganti. Hal yang sama juga ada pada frasa *Kapolri Jenderal, Listyo Sigit Prabowo*, frasa tersebut tidak bisa dihubungkan dengan konjungsi *dan* ataupun *atau*. Hal ini selaras dengan pendapat Yulianti & Simanjuntak (2014) bahwa unsur-unsur frasa apositif tidak bisa dihubungkan dengan konjungsi *dan* ataupun *atau*.

b. Frasa Eksosentris

Frasa eksosentris terdiri atas frasa eksosentris direktif dan frasa eksosentris nondirektif. Berikut ini pembahasan mengenai hasil penelitian frasa endosentris pada kumpulan cerpen *Surat yang Dikirim Lewat Angin* karya Hari B. Mardikantoro.

(1) Frasa Eksosentris Direktif

Pada kumpulan cerpen *Surat yang Dikirim Lewat Angin* karya Hari B. Mardikantoro ditemukan beberapa frasa eksosentris direktif, seperti pada frasa *di Indonesia* (Mardikantoro, 2022, p. 42). Untuk membuktikan bahwa frasa tersebut benar-benar termasuk frasa eksosentris direktif, peneliti melakukan uji validitas dengan membandingkan frasa *di Indonesia* dengan frasa *di gereja* yang ditemukan dalam penelitian Kurniawan (2021). Frasa *di Indonesia* merupakan frasa eksosentris direktif karena unsur-unsur pada frasa tersebut tidak setara. Karena unsur-unsur pada frasa ini tidak mempunyai distribusi yang setara, maka unsur pada frasa ini tidak dapat saling menggantikan. Frasa eksosentris direktif merupakan gabungan dari preposisi dan unsur lain. Frasa ini merupakan gabungan dari preposisi *di* dan kata *Indonesia*. Hal yang sama juga ada pada frasa *di gereja*. Jika dianalisis, frasa tersebut gabungan dari preposisi *di* dan kata *gereja*. Hal yang sama juga disampaikan oleh Abriani (2022) bahwa frasa eksosentris direktif diawali dengan preposisi *di, dari, oleh, sebagai, dan untuk*.

(2) Frasa Eksosentris Nondirektif

Pada kumpulan cerpen *Surat yang Dikirim Lewat Angin* karya Hari B. Mardikantoro ditemukan beberapa frasa eksosentris nondirektif, seperti pada frasa *Sang Pemilik* (Mardikantoro, 2022, p. 11). Untuk membuktikan bahwa frasa tersebut benar-benar termasuk frasa eksosentris nondirektif, peneliti melakukan uji validitas dengan membandingkan frasa *Sang Pemilik* dengan frasa *Sang pianis* yang ditemukan dalam penelitian Sulistyowati (2023). Frasa *Sang Pemilik* merupakan frasa eksosentris nondirektif yang dibuktikan dengan adanya artikula *sang* dan kata *pemilik*. Hal yang sama juga ada pada frasa *sang pianis* yang diawali dengan artikula *sang* dan kata *pianis*. Seperti yang disampaikan oleh Mahmud (2021) bahwa unsur pertama pada frasa eksosentris nondirektif berupa artikula dan unsur keduanya berupa kata adjektiva dan kata nomina.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kumpulan cerpen *Surat yang Dikirim Lewat Angin* karya Hari B. Mardikantoro mengandung bentuk frasa endosentris dan frasa eksosentris. Bentuk frasa endosentris terdiri atas frasa koordinatif, atributif, dan apositif. Sedangkan frasa eksosentris terdiri atas frasa eksosentris direktif dan frasa eksosentris nondirektif. Frasa koordinatif ditandai dengan kesetaraan distribusi unsurnya yang dibuktikan dengan konjungsi *dan* atau *atau* pada frasa ini. Frasa atributif ditandai dengan adanya unsur pusat dan unsur atribut sebagai penjelas. Frasa apositif ditandai dengan unsur inti dan unsur pengganti yang terdapat pada frasa ini. Tanda frasa direktif adalah unsur awal berupa preposisi *di, ke, atau dari*. Frasa nondirektif ditandai dengan gabungan artikula dan kata lain. Peneliti menyarankan guru sebaiknya memanfaatkan kumpulan cerpen dan hasil penelitian bentuk frasa ini menjadi referensi serta bahan ajar dalam mengajar bahasa Indonesia, khususnya mengenai frasa.

Daftar Pustaka

- Abriani, W. D. (2022). Penggunaan Frasa dalam Karangan Siswa SMA Kelas XI SMA Kartika Wirabuana XXI Makassar. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(7), 939–946. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/1484>
- Amelia, F. F. (2023). Analisis Frasa Endosentris Cerpen Bulan Kuning Sudah Tenggelam Karya Ahmad Tohari sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. *Griya Cendikia*, 8(1), 91–99. <https://juma.umko.ac.id/index.php/griya-cendikia/article/view/690>

- Astighfarani, S. A., Suhardi, S., & Pujiastuti, I. (2020). Analisis Kesalahan Penulisan Frasa Endosentris dan Eksosentris pada Kolom Opini Tanjungpinang Pos Edisi April 2019. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 195–203. <https://soj.umrah.ac.id/index.php/SOJFKIP/article/view/441/382>
- Bintari, K., & Sumarlam, S. (2019). Unsur Pembentuk Frasa Eksosentris dalam Hikayat Hang Tuah. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 12(2), 154–164. <https://doi.org/10.26858/retorika.v12i2.9468>.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Rineka Cipta.
- Farid, E. K. F. (2020). Sintaksis Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab (Studi Analisis Kontrastif Frasa, Klausa dan Kalimat). *Bahtsuna*, 2(1), 139–156. <https://lp3mzh.id/index.php/bahtsuna/article/view/70>
- Fortuna, M., & Tinambunan, J. (2021). Analisis Frasa Endosentrik pada Tajuk Rencana Surat Kabar Tribun Pekanbaru. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 1(3), 70–76. <https://doi.org/10.25299/j-lelc.v1i3.7505>
- Fuziarti, V. R., Nurjaini, A., & Kartini, A. (2019). Penggunaan Gaya Bahasa dalam Buku Kumpulan Cerpen Doa untuk Sebuah Negeri Karya Julianty Ismail. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, 8(3), 214–219. <https://doi.org/10.31980/caraka.v8i3.1376>
- Ginting, S. U. B. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media “Elegi Esok Pagi” Karya Ebid G. Ade Siswa Kelas XI SMA Swasta Nasional Namotras Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 16(2). <https://doi.org/10.37755/jsbi.v16i2.198>
- Handayani, R., Atmazaki, A., & Noveria, E. (2016). Pengaruh Teknik Pemodelan Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 306–312. <https://doi.org/10.24036/9995-019883>
- Hartani, A., & Fathurohman, I. (2018). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menyimak Cerita Pendek melalui Model Picture and Picture Berbantuan Media CD Cerita pada Siswa Kelas V SD 1 Mejubo Kudus. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(1), 17–38. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2576>
- Hartati, M. (2017). Analisis Cerita Pendek Tugas Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 116–127. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v15i1.411>
- Hasanudin, C. (2018). Kajian Sintaksis pada Novel Sang Pencuri Warna Karya Yersita. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(2), 19–30. <http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v5i2.191>
- Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, E. D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Media Storyboard pada Siswa Kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i1.4>
- Klara, D. K. (2017). Frasa Isolek Dayak Ba'ngape: Kajian Sintaksis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(4). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i4.19847>
- Kurniawan, P. Y. (2021). Analisis Frasa Eksosentris pada Berita Online Detik News: Kajian Sintaksis. *Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasakti Tegal*, 4(2), 64–73. DOI <https://doi.org/10.24905/sasando.v4i2.162>
- Mahmud, T. (2021). Analisis Frase pada Dendang Aceh Singkil “Si Miskin-Miskin”. *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, 1(1), 29–41. <https://almufi.com/index.php/AJMAEE/article/view/13>
- Mardikantoro, H. B. (2022). *Surat yang Dikirim Lewat Angin*. Penerbit Cipta Prima Nusantara.
- Muchti, A. (2021). Realisasi Frasa Atributif dalam Wacana Narasi Mahasiswa Universitas Bina Darma dan Aplikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 14(1), 36–45. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v14i1.1368>
- Nurhayati, E., & Soleh, D. R. (2022). Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Metode Discovery Learning Dan Media Lagu Pada Siswa SMPN 3 Madiun. *Jurnal Profesi Dan Keahlian Guru (JPKG)*, 3(2), 74–80. <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JPKG/article/view/1336>.
- Puspitasari, A. C. D. D. (2017). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Menulis Cerpen (Studi Korelasional pada Siswa SMA Negeri 39 Jakarta). *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3).

<http://dx.doi.org/10.30998/sap.v1i3.1180>.

Ramlan, M. (2005). *Sintaksis*. CV Karyono.

Risma, A., & Aisyah, S. (2022). Analisis Frasa Endosentris dan Eksosentris pada Koran Digital Detik.com Berjudul "Kaporli Larang Polisi Tilang Manual". *Tarim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 3(3), 94–105. <https://doi.org/10.59059/tarim.v3i3.51>

Rosyida, F., Sutrimah, S., & Garwati, G. (2021). Hasil Kajian Sintaksis Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(2), 15–26. <http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v8i2.1754>

Rosyidah, U., Hasanudin, C., & Amin, A. K. A. (2021). Kajian Frasa pada Novel Trauma Karya Boy Candra. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i01.460>

Septeria, N. M. I., Supendi, D. A., & Setiadi, D. (2020). Pengaruh Metode Copy The Master Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Berbentukan WAG pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Sukabumi. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(1), 234–244. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i1.5074>

Sofyan, A. N. (2015). Frasa Direktif yang Berunsur Di, Dari, Dan Untuk Dalam Bahasa Indonesia: Kajian Sintaktis dan Semantis. *Sosiohumaniora*, 17(3), 255–263. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v17i3.8344>

Sulistyowati, R. (2023). Pola dan Fungsi Frasa Eksosentris dalam Bahasa Indonesia. *ESTETIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 85–94. DOI <https://doi.org/10.36379/estetika.v4i2.340>

Supriyadi. (2014). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. UNG Press.

Tarsinih, E. (2018). Kajian terhadap Nilai-Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen "Rumah Malam Di Mata Ibu" Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 70–81. <https://doi.org/10.31943/bi.v3i2.18>

Triana, N. (2013). Struktur Frase Endosentris Bahasa Kaili Dialek Unde. *Bahasa dan Sastra*, 2(1). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/2170>

Tuhumury, H. A. (2015). Analisis Penghapusan Frasa Perbuatan Tidak Menyenangkan dalam Pasal 335 Kitab Undang Undang Hukum Pidana (KUHP) Oleh Mahkamah Konstitusi. *Legal Pluralism: Journal of Law Science*, 5(2). <http://jurnal.uniyap.ac.id/jurnal/index.php/Hukum/article/view/214>

Wahidah, B. Y. K. (2019). Komparasi Berbagai Definisi Mengenai Frasa dan Kata Majemuk dalam Media Sosial Google Berdasarkan Kajian Sintaksis. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5). <http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v4i5.853>

Wati, L., Hanye, P., & Susilo, F. (2014). Frasa Bahasa Melayu Dialek Sanggau. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(6). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v3i6.6056>

Widianto, F. R. (2019). Pembelajaran Mengonversi Teks Cerita Pendek ke dalam Bentuk Puisi dengan Menggunakan Metode Inkuiri. *METAMORFOSIS: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(2), 1–11. <https://unibba.ac.id/ejournal/index.php/metamorfosis/article/view/223>

Widyaningsih, L. A. (2021). Analisa Frasa Berdasarkan Kesetaraan Distribusi pada Tajuk Rencana Solopos "Konsolidasi dan Pemberdayaan Organisasi Masyarakat Sipil". *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 22(1), 49–56. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v22i1.21847>

Yulianti, D., & Simanjuntak, H. (2014). Frasa Bahasa Melayu Dialek Ketapang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(7). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v3i7.5771>